

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayah Indonesia merupakan kepulauan memiliki lebih dari 3.700 pulau dan garis pantai sepanjang 80.000 km (Triatmodjo, B :1999). Kabupaten Sumenep berada pada letak geografis 113° 32' - 116° 16' Bujur Timur dan 4° 55' - 7° 24' Lintang Selatan. Berbatasan dengan selat Madura di selatan, laut Jawa di utara, Kabupaten Pamekasan di barat, serta laut Jawa dan laut Kembang di timur. Kabupaten Sumenep termasuk dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kecamatan 19 kecamatan di daratan dan 8 kecamatan dengan luas wilayah 2.093,7 km² (Kabupaten Sumenep dalam angka 2017).

Salah satu kecamatan Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan Pasongsongan yang memiliki 10 desa dengan jumlah penduduk 51.713 jiwa dengan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Dengan profesi masyarakat sebagai nelayan ini didukung dengan adanya fasilitas pelabuhan.

Pelabuhan (*port*) adalah suatu kawasan perairan yang terlindung dari gelombang dan dilengkapi dengan fasilitas terminal laut, termasuk dermaga tempat kapal dapat berlabuh untuk memuat dan membongkar muatan, *crane* serta fasilitas pendukung lainnya yang ada di Pelabuhan. Berdasarkan kategori pelabuhan, pelabuhan perikanan Indonesia terbagi menjadi 4 kelas, yaitu pelabuhan perikanan kelas A atau PPS, pelabuhan perikanan kelas B

atau PPN, pelabuhan perikanan kelas C atau PPP, dan pangkalan pendaratan ikan atau PPI. .Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan termasuk dalam klasifikasi atau kelas tipe C yang mempunyai perlengkapan untuk menangani dan untuk mengolah ikan sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan. pelabuhan ini diperuntukkan khususnya bagi kapal penangkapan ikan yang beroperasi di perairan pantai. Contoh fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan adalah dermaga. Dermaga yang dikenal masyarakat sekitar sebagai tempat bongkar muat ikan saat nelayan selesai menangkap ikan di laut.

Dermaga adalah struktur di air yang digunakan untuk bertambatnya kapal untuk bongkar muat barang atau untuk bongkar muat penumpang yang aman.

Kondisi eksistingi dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan terdapat kurangnya efisiensi untuk berlabuhnya kapal di dermaga. Menurut data yang diperoleh dari pihak pengelola pelabuhan, luas lahan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan adalah 50.000 m² dan luas dermaganya adalah 210,3 meter dengan terdapat 81 unit kapal yang melakukan bongkar muat ikan di dermaga pelabuhan ini dengan nelayan yang berjumlah 1.773 orang (Sumber : UPT PPP Pasongsongan). Keadaan dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan ini memiliki kondisi yang perlu di evaluasi karena terjadi antrian kapal – kapal saat melakukan bongkar muat ikan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi konstruksi dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan agar dapat berfungsi secara optimal dan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan mengambil judul “Evaluasi Perencanaan Dermaga Terhadap Kebutuhan Bongkar Muat di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan, Jawa Timur” Dengan adanya evaluasi perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas dermaga bongkar muat oleh kapal penangkap ikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang penulis temui di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan khususnya pada dermaga sebagai tempat bongkar muat ikan oleh para nelayan. Dengan beberapa hal tersebut penulis rangkum sebagai berikut :

- a. Apakah dermaga yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan sudah optimal ?
- b. Apakah fasilitas dermaga seperti bolder pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan sudah baik untuk keamanan kapal dan dermaga ?

1.3 Cakupan Masalah

Agar evaluasi dalam permasalahan untuk merencanakan dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan, maka diperlukan cakupan masalah sebagai berikut :

- a. Apa tipe dermaga yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
- b. Bagaimana evaluasi perencanaan dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
- c. Bagaimana menghitung RAB (Rencana Anggaran Biaya) dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah sebagai mana yang dikemukakan, rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi perencanaan dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
- b. Berapa RAB (Rencana Anggaran Biaya) dermaga yang direncanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui evaluasi perencanaan dermaga di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.
- b. Untuk mengetahui RAB (Rencana Anggaran Biaya) dermaga yang direncanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

1.6 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis :

Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapat di mata kuliah Teknik Pelabuhan terhadap evaluasi perencanaan dermaga ini.

b. Bagi Akademisi :

Memberikan gambaran bagi pihak pengelola dalam mengevaluasi perencanaan Dermaga untuk mengurangi antrian bongkar muat.

c. Bagi Masyarakat :

Untuk mengurangi terjadinya antrian bongkar muat ikan di dermaga saat musim tangkap ikan.

